


Spiritualitas Anak Jalanan

Ravensia Silooy^{1*}, Desy Doren², Tresya De Angel Mahulette³, Anatasya Kaya⁴, Joainha Zances Pomeo⁵, Brian Valentino Parera⁶

¹⁻⁶Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas, Kelurahan Halong, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Maluku
E-mail: silooyravensia@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6515>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2026

Revised: 12 May 2026

Accepted: 25 May 2026

Kata Kunci:

Anak Jalanan, Realitas Hidup, Spiritualitas.

Keywords:

Street Children, Reality of Life, Spirituality.

ABSTRACT

Kehidupan anak jalanan merupakan salah satu permasalahan sosial serius yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tentang bagaimana sebenarnya realitas hidup dari pada anak jalanan, bagaimana mereka menjalani kehidupan mereka dan bagaimana hubungan spiritualitas anak jalanan dengan Tuhan. Metode yang di gunakan adalah metode Kualitatif, Metode ini memungkinkan kami untuk memahami secara mendalam pengalaman pribadi, keyakinan, dan persepsi anak jalanan terkait dengan realitas hidup mereka serta dimensi spiritualitas yang mungkin mereka miliki. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh kami di beberapa kawasan di kota ambon, Beberapa alasan yang menjadi faktor utamanya antara lain : Anak jalanan memilih hidup di jalanan karena kondisi keuangan keluarga yang sulit, yang memaksa mereka untuk mencari penghasilan tambahan dengan mencoba usaha di jalanan. Ada juga alasan yang mendasari anak-anak tersebut berada di jalanan yakni Dikarenakan adanya konflik yang kerap terjadi dalam keluarga, seringkali terjadi pertengkaran yang membuat para anak merasa tidak nyaman di rumah, stres dengan kondisi keluarga, dan akhirnya memilih jalanan sebagai tempat tinggal alternatif. Mereka merasa betah dan menikmati kehidupan di jalanan.

Bullying is a problem that still frequently occurs in schools and can have negative impacts on students' psychological, social, and academic development. This activity aims to improve students' understanding of the definition, types, and impacts of bullying, as well as to instill the importance of mutual respect in daily interactions. This community service program was conducted with elementary school students, involving a total of 324 participants. The method used was a design thinking approach consisting of the empathize, define, ideate, prototype, and test stages, supported by interactive socialization, discussions, and the use of visual media such as posters and appreciation boards. The results of the activity showed an increase in students' understanding, as indicated by their ability to explain the material, identify forms of bullying, and demonstrate more respectful behavior in social interactions. In addition, the use of appreciation boards encouraged the development of positive behavior among students. Therefore, this program is effective as an initial step in preventing bullying and supporting the creation of a safe and conducive school environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Ravensia Silooy, et al (2026). Spiritualitas Anak Jalanan, 4(4) 25860-25865. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6515>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, anak dianggap sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam menentukan masa depan suatu negara. Oleh karena itu, negara wajib melindungi dan memberikan perlindungan kepada anak-anak sesuai dengan Undang-Undang

Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002. Namun, masih ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, terutama mereka yang hidup di jalanan.

Kehidupan anak jalanan merupakan salah satu permasalahan sosial serius yang ada dalam masyarakat. Kehadirannya bukanlah tanpa alasan, melainkan akibat dari berbagai latar belakang dan alasan yang mendasar. Beberapa alasan yang menjadi faktor utamanya antara lain: Anak jalanan memilih hidup di jalanan karena kondisi keuangan keluarga yang sulit, yang memaksa mereka untuk mencari penghasilan tambahan dengan mencoba usaha di jalanan. Ada juga alasan yang mendasari anak-anak tersebut berada di jalanan yakni dikarenakan adanya konflik yang kerap terjadi dalam keluarga, seringkali terjadi pertengkaran yang membuat para anak merasa tidak nyaman di rumah, stres dengan kondisi keluarga, dan akhirnya memilih jalanan sebagai tempat tinggal alternatif. Mereka merasa betah dan menikmati kehidupan di jalanan.

Pada prinsipnya, gaya hidup yang mereka pilih membawa risiko yang tinggi bagi kehidupan mereka sendiri. Karena berbagai jenis pekerjaan yang mereka lakukan melibatkan risiko yang mengancam nyawa dan tanpa adanya jaminan akan masa depan yang pasti. Terutama dalam kondisi sosial yang kurang manusiawi, keselamatan mereka menjadi taruhan ketika mencari penghasilan di jalanan.

Anak jalanan tergolong anak yang tidak berdaya dan jauh dari kesejahteraan sosial. Padahal, anak jalanan sama seperti anak-anak lainnya, berhak untuk dapat hidup dengan layak, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta memperoleh perlindungan dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap masa depan anak jalanan, tetapi keterbatasan dan kekurangan pengetahuan seringkali menghambat pemenuhan hak-hak mereka.

Anak jalanan adalah anak-anak yang berada dalam situasi yang merugikan dan jauh dari jaminan sosial. Meskipun demikian, anak jalanan memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya, yaitu hak untuk hidup dengan layak, berkembang, berpartisipasi, dan mendapatkan perlindungan dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan, sejalan dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap masa depan anak jalanan, tetapi keterbatasan dan kekurangan pengetahuan seringkali menghambat pemenuhan hak-hak mereka.

Dalam pasal 8 UU No. 23 Tahun 2002 dijelaskan mengenai perlunya memenuhi kebutuhan anak, termasuk kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan spiritual mengacu pada pandangan V.B Carson yang mencakup kebutuhan untuk menjaga dan memperkuat keyakinan, melaksanakan kewajiban agama, mendapatkan pengampunan, mencari cinta, menjalin hubungan yang bermakna, serta mempercayai Tuhan secara sepeken hati.

Aspek kehidupan spiritual dianggap sebagai faktor kunci yang penting bagi seseorang dalam menjalani hidup. Ketika kebutuhan akan dimensi spiritual terpenuhi dengan baik, hal ini dapat membantu meningkatkan pola pikir dan tindakan sehari-hari. Memiliki keseimbangan dan kedewasaan spiritual akan membantu individu menghadapi realitas hidup, memberikan dorongan aktif dalam menjalani kehidupan, serta menentukan makna dan tujuan keberadaan mereka. Adapun harapannya, hal ini dapat menjadi dasar yang solid bagi anak jalanan, meskipun mereka berada dalam lingkungan yang tidak kondusif.

Berdasarkan pandangan spiritualitas Kristen, hubungan dengan Tuhan dan agama juga dianggap sangat penting. Spiritualitas dalam konteks Kristen dapat dicapai melalui hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dan penghayatan ajaran Alkitab. Orang Kristen meyakini bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual dapat ditemukan melalui iman dan bertumbuh dalam pengetahuan dan pengalaman dengan Tuhan. Namun kebanyakan anak jalanan seperti adik Ondo dkk, mereka tinggal di jalanan dan memiliki rumah singah selalu menjadi tempat persinggahan mereka untuk makan dan tidur.

Namun di rumah singah mereka, mereka tidak di ajarkan tentang dasar-dasar membangun spiritualitas dengan Tuhan, keseharian mereka hanya mengamen dan bermain dengan teman-temannya. Ini lah yang menjadi inti masalahnya. Tentang bagaimaimana realitas kehidupan mereka yang sesungguhnya, yang berada di jalanan dan mempunya tempat persinggahan, Namun jarang sekali membangun Relasi dengan Tuhan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengamati bagaimana Anak-anak jalanan yang selama ini terlantar di jalanan dapat melangsungkan kehidupan mereka dari hari lepas hari dan bagaimana dengan pertumbuhan iman mereka, bagaimana mereka membangun relasi dengan Tuhan. Oleh sebab itu kami mengangkat Judul tentang “Reslitsd Hidup dan Spiritualitas anak Jalanan.

METODE

Dalam penelitian kami dengan judul “realitas hidup dan spiritualitas anak jalanan”, metode kualitatif menjadi pendekatan yang sangat relevan yang kami gunakan. Metode ini memungkinkan kami untuk memahami secara mendalam pengalaman pribadi, keyakinan, dan persepsi anak jalanan terkait dengan realitas hidup mereka serta dimensi spiritualitas yang mungkin mereka miliki. Kami dapat menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan wawasan langsung dari anak jalanan itu sendiri. Selain itu, analisis kualitatif juga memungkinkan kami untuk melibatkan diri dalam proses interpretasi makna yang ditemukan, sehingga memberikan pengungkapan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang realitas hidup dan spiritualitas anak jalanan, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengembangan program dan kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi selama 1 bulan ini, kami sebagai peneliti menemukan bahwa anak jalanan awalnya hidup tanpa perlindungan. Namun setelah melakukan proses penelitian dan wawancara secara langsung dengan para adik-adik di jalanan, mereka menjelaskan bahwa sebenarnya mereka hidup tidaklah sendiri, ada yang menjaga dan mengurus mereka selama ini

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, dapat kita lihat bahwa Anak jalanan di kota Ambon menjalani kehidupan yang penuh tantangan setiap hari. Mereka cenderung hidup tanpa aturan dan tidak terarah karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari lingkungan sekitar. Kehidupan keras yang mereka jalani, seperti mencari makanan dan tempat berteduh, seringkali mengakibatkan anak jalanan jauh dari kehidupan spiritual yang seharusnya mereka anut sebagai seorang hamba Tuhan.

Dalam realitas hidup anak jalanan di Ambon, mereka sering kali terlepas dari lingkaran ibadah dan nilai-nilai agama. Mereka terjebak dalam lingkungan yang tidak mendukung pengembangan spiritualitas mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya Pengawasan orang tua, pergaulan, stigmatisasi sosial, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, mempengaruhi anak jalanan dalam menjaga hubungan dengan Tuhan Allah.

Kekeringan spiritual yang dialami anak jalanan di kota Ambon merupakan suatu kehilangan besar bagi mereka. Spiritualitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui ibadah dan hubungan dengan Tuhan, kita dapat menemukan kedamaian, harapan, dan bimbingan.

Untuk meningkatkan realitas hidup dan spiritualitas anak jalanan di kota Ambon, perlu ada upaya dari berbagai pihak. Pemerintah daerah dapat menyediakan tempat ibadah yang mudah diakses dan aman bagi anak jalanan. Pendidikan agama juga perlu ditingkatkan dengan mengadakan program pembelajaran yang inklusif dan menarik bagi mereka.

Selain itu, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendorong anak jalanan untuk menjalankan agama dan meningkatkan kehidupan spiritual mereka. Dukungan sosial, dan pengasuhan yang baik pasti mampu membuat mereka memiliki pola hidup yang lebih baik dan lebih memiliki makna kehidupan. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui upaya bersama, anak jalanan di kota Ambon dapat mendapatkan perhatian dan bantuan yang mereka perlukan untuk mengatasi kekeringan spiritual dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Tabel 1. hasil wawancara bersama adik-adik di jalanan sekitaran Amplas, ay.paty ,Lapangan Merdeka dan Pasar Kota Ambon

Anak Jalanan	Data yang di dapat
Adik Edi (di temukan di dalam Pasar)	1. Apakah adik memiliki rumah? =ada kaka, di jalan ay.paty 2. Terkait dengan keluarga, apakah ade masi memiliki keluarga ? =ada kaka, tapi saya hanya tinggal bersama dengan mama saya karena papa saya sudh meninggal. 3. Jika adik memiliki keluarga (mama) ,lantas kenapa sekarang adik berada di jalanan ?

-
- = saya sedang mengikuti teman-teman kaka, buat mau pergi mengamen di rumah ikan bakar.
4. tadi adik mengatakan kalau adik tinggal dengan mama, lalu kenapa adik mengamen?,apakah mamanya adik tidak bekerja dan membiarkan adik berada di jalannan seperti ini ?
=saya mengamen untuk uang sekolah kaka, dan mama mengizinkan saya untuk mengamen.
5. Apakah selama ini ada ajaran-ajaran dari mama terkait dengan ibadah, rajin berdoa dan lain-lain terkait dengan kepercayaan adik kepada tuhan ?
=ada kakak, kalau mau makan mama sering mengingatkan untuk berdoa. Itu saja
6. Adakah kerinduan dari adik untuk memperoleh ajaran-ajaran agama ?untuk lebih dekat dengan tuhan?
=ada kaka, karena itu saya sering pergi ramai-ramai dengan teman-teman ke masjid untuk sholat.
- Adik Egi (di temukan di dalam pasar)
1. Apakah adik memiliki rumah?
=ada kaka
2. Adik tinggal dengan siapa di rumah?
=saya tinggal dengan mama,papa dengan kaka laki-laki.
3. Jika adik memiliki keluarga (mama) ,lantas kenapa sekarang adik berada di jalanan ?
=bermain kaka, dengan teman-teman.
4. adik tinggal dimana ?
=di ahuru kaka
5. jauh begitu, bagaimana adik bisa sampai disini ?
=naik angkot kaka
6. Apakah mama dan papa tau kalau adik datang bermain di pasar?
=tau kaka
7. Lantas apa yang adik dengan teman-teman lakukan di pasar?
=mengamen kaka
8. Memangnya apa pekerjaan orang tua adik?
=papa polisi, sedangkan mama ibu rumah tangga.
9. Kalau pekerjaan papanya adik polisi, lalu kenapa adik ada di sini untuk mengamen?
=ikut teman-teman kaka untuk bermain.
- Adik Melani (di temukan Taman Patimura)
1. Adik memiliki rumah ?
=ada kaka, di lorong tahu
2. Adik tinggal dengan siapa ?
=dengan mama,papa,kaka, dengna adik perempuan.
3. Lalu sedang apa adik di sini ?
=bermain kaka, dengan teman-teman yang dari aipati.
4. Jauh begitu apakah tidak di cari orang tua ?
=tidak kaka,
5. Lalu adik sering bermain dimana dengan teman-teman yang dari ay.paty?
=main di sekitaran sini aja kaka(laparngan merdeka) dengan di amplas. Pergi ngamen di pante losari, di warung makan.
5. Apakah orang tua tau adik mengamen dengan teman-teman?
=mama tau kaka, tetapi papa tidak tau. Karena papa pergi kerja di pelabuhan. Sedangkan mama yang menyuruh untuk mngamen. Jadi papa tidak tau.
6. Biasanya untuk apa uang hasil ngamen yang adik dapat?
=untuk beli makanan kaka, beli rokok dan jajan.
7. Apakah mama tidak bekerja sampai-sampai menyuruh adik untuk mengamen?
=kalau mama, menjual sayur di pasar kaka.
-

-
8. Apakah adik tidak sekolah?
=tidak kaka. Saya di rumah jaga adik yang kecil, soalnya mama sedang di pasar berdagang dan papa kerja kaka.
9. Apakah selama adik di rumah ada tidak yang mama atau papa ajarkan untuk adik kalau misalnya mau makan itu harus berdoa, rajin ibadah dlln?
=tidak ada kaka, kalau mau makan, biasanya langsung makan saja kaka.
10. Jadi adik jarang beribadah?
=iya kaka.
- Ayen
(di temukan di taman patimura)
1. adik tinggalnya dimana?
=lorong Tahu kaka
2. adik tinggal dengan siapa?
=dengan mama dengan adik 2 kaka, soalnya papa sudah tidak ada.
3. lalu adik sedang apa disini? Main kaka, sambil tunggu teman-teman di Aipati untuk pergi ngamen.
4. apakah mama adik tidak berkerja, sampai adik mengamen?
=mama bekerja kaka,jadi tukang cuci piring di rumah makan.
5. lalu apakah adik tidak di marahi mama karena mengamen begini?
=tidak kaka
6. adik kalau di rumah, apakah ada ajaran-ajaran yang mama berikan untuk adik?,contohnya kalau mau makan berdoa, rajin beribadah misalnya?
=tidak kaka soalnya mama kerja pulangny malam.
- Ondo
(ditemuka di Amplas)
1. Apakah adik memiliki rumah ?
=ada kaka,
2. Kalau adik memiliki rumah, lantas kenapa adik berada di sini?
=saya lari dari rumah kaka
3. Kenapa adik lari dari rumah?
=(tidak menjawab)
4. Kalau adik lari dari rumah, lalu adik tinggal dimana sekarang?
=rumah singgah kaka, di jalan aipati.
5. Lalu soal makan bagaimana ?
=didapat dari rumah singgah, juga mengamen kaka.
6. Selain kaka-kaka yang dating ke adik untuk wawancara, pernahkah ada mahasiswa lain yang dating untuk mewawancarai adik-adik?
=ada kaka
7. Apakah ada ajaran-ajaran yang ade pernah dapat di rumah dulu atau di rumah singgah untuk berdoa dan beribadah ?
=tidak kaka.
-

SIMPULAN

Anak jalanan tergolong anak yang tidak berdaya dan jauh dari kesejahteraan sosial. Padahal, anak jalanan sama seperti anak-anak lainnya, berhak untuk dapat hidup dengan layak, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta memperoleh perlindungan dari segala bentuk deskriminasi dan kekerasan. Orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap masa depan anak jalanan agar hak-hak mereka terpenuhi, tetapi keterbatasan dan kurangnya pengetahuan menghalangi pencapaian hal tersebut.

Bahwa kehidupan anak jalanan di kota Ambon menghadapi tantangan besar dalam hal spiritualitas. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari lingkungan sekitar, serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menyebabkan anak jalanan terjebak dalam lingkungan yang tidak mendukung perkembangan spiritual mereka. Kekeringan spiritual yang mereka alami merupakan suatu kehilangan besar, mengingat pentingnya spiritualitas dalam kehidupan manusia.

Dalam keyakinan bahwa keberadaan anak jalanan di dalam masyarakat melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia yang sangat kompleks, maka sebagai tindakan awal, terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan, seperti: 1) Mengakui keberadaan mereka sebagai bagian penting dari anggota masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meruntuhkan stigma negatif yang memandang anak jalanan sebagai

'penyakit masyarakat' yang harus diberantas. Sebagai individu yang memiliki keunikan tersendiri, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk berupaya mencegah terjadinya kehadiran kembali anak-anak jalanan. 2) Untuk meningkatkan realitas hidup dan spiritualitas anak jalanan di kota Ambon, perlu adanya upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Pemerintah daerah dapat menyediakan tempat ibadah yang mudah diakses dan aman bagi anak jalanan, serta meningkatkan pendidikan agama dengan program pembelajaran yang inklusif dan menarik bagi mereka. Dengan demikian, diharapkan anak jalanan bisa mendapatkan bimbingan dan harapan melalui hubungan dengan Tuhan. 3) Perlu adanya Penguatan Peran Orang Tua, Orang tua anak jalanan harus diberikan dukungan dan pembinaan agar dapat bertanggung jawab terhadap kehidupan dan masa depan anak-anak mereka. Program pelatihan keterampilan, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dapat membantu orang tua dalam mengatasi keterbatasan dan ketidaktahuan yang mereka hadapi. 4) Pemberian Penanganan Spiritual: Pengembangan aspek spiritual anak jalanan harus diperhatikan. Masyarakat, lembaga sosial, atau komunitas keagamaan dapat memberikan dukungan dalam hal penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak jalanan, seperti penyediaan tempat ibadah, program pembinaan spiritual, dan konseling.

UACAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Multasih, Endang., Suryadi, B. 2013. Pagaruh Self-Esteem dan Dukungan terhadap optimism masa depan anak jalanan di rumah singgah jakarta Selatan. *Tazkiya Journal Of Pscycology*, vol 8, No:1.
- Haling, S., Halim, P., Badruddin, S., & Djanggih, H. (2018). Perlindungan hak asasi anak jalanan dalam bidang pendidikan menurut hukum nasional dan konvensi internasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2), 361-378.
- Putra, Fikriryandi, Dessy Hasanah, and Eva Nuriyah. (2015). "Pemberdayaan anak jalanan di rumah singgah." *Share: Social Work Journal* vol 5.no 1 .
- Purwoko, T. (2013). Analisis faktor-faktor penyebab keberadaan anak jalanan di Kota Balikpapan. *Jurnal Sosiologi*, vol 1. no(4), 13-25.
- Herlina Astri. (2014). kehidupan anak jalanan di Indonesia; faktor penyebab, tatanan hidup, dan kerentanan berperilaku menyimpang. *Aspirasi*